

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah gizi merupakan salah satu yang sangat diperhatikan terutama masalah gizi buruk dan penyakit tidak menular masih menjadi masalah sepanjang tahun 2018, dua jenis penyakit ini menjadi beban terbesar di Indonesia (Fajrlan, 2018) Ada tiga kelompok yang rentan terkena masalah gizi yaitu bayi, balita dan ibu hamil dan ada tiga faktor kelompok tersebut terkena gizi buruk yaitu ketidakmampuan keluarga untuk membeli makanan dengan gizi yang cukup, lingkungan terutama soal kebersihan, pendidikan dan pola asuh. (Rahayu, dalam Rio, 2019). Perkembangan masalah gizi di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu masalah gizi yang sudah terkendali, masalah gizi yang belum terselesaikan dan masalah gizi yang sudah meningkat dan mengancam kesehatan masyarakat. Gizi kurang merupakan masalah yang belum terselesaikan. (Marista, 2018)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (Balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Padahal, batas masalah kesehatan yang ditetapkan *World Health Organization* pada 2019 berada di angka 10% (Dio, 2019). Data dari Persatuan Ahli Gizi Jawa Barat pada tahun 2017, kasus gizi kurang masih berada diangka 29,2% persentase itu masih melebihi batas angka minimum yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni 22%. (Chandra, 2019)

Kasus gizi kurang masih ditemukan di Kota Bandung, salah satunya di UPT Puskesmas Ciumbuleuit yaitu Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat yang bertugas menyelenggarakan sebagian tugas teknik operasional Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang berada di Kecamatan Cidadap yang terdiri dari dua Kelurahan. Kelurahan Ciumbuleuit terdapat 56 balita (4,48%) dari 1248 balita dan Kelurahan Hegarmanah terdapat 14 balita (1,48%) dari 944 balita. Meskipun prevalensi balita status gizi kurang ini tidak besar namun kasus balita

gizi kurang tentu menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan untuk mengurangi terjadinya status gizi kurang pada balita.

Gizi kurang adalah keadaan akibat kurang makanan, sehingga pemakaian kalori selama jangka waktu tertentu tidak mencukupi. Klasifikasi keadaan gizi kurang yang paling sederhana dan umum dipakai adalah ukuran berat badan yang kemudian dibandingkan terhadap ukuran yang berlaku (Gardjito, 2014:138). Masalah gizi terdapat dua faktor langsung yang menjadi penyebab gizi kurang pada balita, yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi dan keduanya saling mendorong. Faktor langsung penyebab pertama adalah makanan yang dikonsumsi, harus memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang. Makanan lengkap gizi seimbang bagi bayi sampai usia enam bulan adalah Air Susu Ibu (ASI), yang dilanjutkan dengan tambahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi usia 6 bulan sampai 2 tahun (Ana, dan Eko, 2018:4).

Pola makan diartikan sebagai cara seorang individu atau kelompok untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya (Kamila, dkk, 2018). Pola makan adalah tingkah laku seseorang atau sekelompok manusia dalam memenuhi akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan yang terbentuk sebagai hasil dari pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Sulistyoningsih dalam Arifin, 2015). Pola makan dapat diukur dengan cara mengetahui frekuensi makan per hari, kuantitas makanan, kualitas makanan, variasi makanan (Arifin, 2018). Pola makan yang baik dan terarur perlu diperkenalkan sejak dini, antara lain dengan pengenalan jam-jam makan dan variasi makanan dapat membantu mengkoordinasikan kebutuhan akan pola makan sehat pada anak (Tella dalam Waladow.dkk, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan di Sidoarjo oleh Arifin (2018) sebesar 80% balita dengan gizi kurang, berpola makan kurang baik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, penelitian Isnaini (2016) yang dilakukan di Magetan mengemukakan sebagian besar pada kasus gizi buruk pola makan balita banyak yang kurang baik yaitu 68,5%.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada balita status gizi kurang merupakan suatu permasalahan yang belum dapat diselesaikan, salah satu faktor terjadinya status gizi kurang yaitu pola makan yang kurang baik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola makan pada balita status gizi kurang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Makan Balita Status Gizi Kurang di Puskesmas Ciumbuleuit Cidadap Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### **1.3.1 Tujuan umum :**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pola makan balita status gizi kurang di Puskesmas Ciumbuleuit Cidadap Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui pola makan anak balita status gizi kurang yaitu :

- a. Mengetahui Frekuensi makan balita.
- b. Mengetahui Jadwal makan balita.
- c. Menghitung kuantitas makanan yang dikonsumsi balita.
- d. Menganalisis kualitas zat gizi yang dikonsumsi balita.
- e. Mengetahui variasi olahan makan yang dikonsumsi balita.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan gambaran kepada semua pihak terkait pola makan balita status gizi kurang di Puskesmas Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Bandung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menyumbangkan wawasan pemikiran terkait hasil penelitian dapat memberikan sudut pandang serta solusi yang berkaitan dengan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Bandung.

Sana Widiyanti, 2020

*POLA MAKAN BALITA STATUS GIZI KURANG DI PUSKESMAS CIUMBULEUIT CIDADAP BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami alur pikir dalam penulisan skripsi. Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam penyusunan skripsi yaitu :

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II Kajian pustaka**

Berisi tentang landasan teoritik yang memaparkan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Berisi analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka

### **BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian akhir yang berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.